

Pendampingan Orangtua Terhadap Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Sudrajat¹ (Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia)

Sun Augustine Prolawati Dwipoyono² (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gunungjati Cirebon, Indonesia)

Rubini³ (Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia)

Toriqul Chaer^{4*} (Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia)

Co-Author Email: toriqul210874@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pendampingan dan permasalahan yang dihadapi orang tua terkait pembelajaran anak pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis orang tua sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan subjek penelitian adalah 55 orang tua siswa kelas 3 SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta. Analisis data menggunakan model interaktif dengan antisipasi dalam pengumpulan data, yang kemudian direduksi, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendampingan belajar orang tua selama pandemi Covid-19 meliputi kemampuan orang tua dalam menyampaikan situasi Covid-19, kemampuan orang tua mendengarkan, kemampuan menerima perasaan/keluhan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kendala yang dihadapi orang tua antara lain (1) aspek penyediaan fasilitas belajar, (2) pengawasan waktu belajar, (3) pengawasan dalam belajar, (4) pendampingan kesulitan belajar dan (5) pendampingan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kata Kunci: Pendampingan; Orang tua; Pandemi

Abstract: This study aims to determine the form of assistance and problems parents face regarding children's learning during the Covid-19 pandemic at SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta. This study uses qualitative research with a psychological approach to parents as research subjects. The data were obtained by interview, observation and documentation methods, while the research subjects were 55 parents who were parents of 3rd-grade students of SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta. Data analysis uses an interactive model with anticipation in data collection, which is then reduced, presented and concluded. The study results show that the form of parental learning assistance during the Covid-19 pandemic includes parents' ability to convey the Covid-19 situation, the ability

of parents to listen, the ability to receive feelings/complaints and the ability to communicate well. The obstacles faced by parents include (1) aspects of the provision of learning facilities, (2) supervision of learning time, (3) supervision in learning, (4) assistance with learning difficulties and (5) assistance in solving learning difficulties.

Keywords: Mentoring; Parents; Pandemic

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa (Sari and Tussyantari 2021); (Jasmi 2020). Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19 (Baharin & Halal, 2000).

Pandemi Covid-19 memaksa proses pembelajaran berubah dengan sangat cepat (Kang et al., 2020). Anak-anak harus belajar dari rumah (Syah 2020). Guru harus menyiapkan bahan belajar dari rumah. Proses pembelajaran dilakukan secara terpisah (Firman and Rahayu 2020) (Rahman 2020) (Herliandry, Suban, and Kuswanto 2020). Sementara tidak semua orangtua siswa siap untuk kondisi pembelajaran jarak jauh. Fenomena di lapangan ditemukan oleh banyak orangtua bahkan guru yang buta teknologi (Holmes 2020). Mereka harus menyiapkan materi pembelajaran online tetapi di sisi lain, mereka juga harus mempersiapkan diri untuk mengajar online (Ulfa and Mikdar 2020) (Rosyanti and Hadi 2020) (Herliandry, Suban, and Kuswanto 2020).

Observasi awal menunjukkan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 ini membuat keluarga siswa SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta mengalami permasalahan terkait pendampingan belajar putra - putrinya di rumah. Sehingga diperlukan kesiapan dan peran serta aktif orangtua sebagai guru kedua di rumah. Menyikapi kondisi diatas, SDIT Luqman al-Hakim 2 Yogyakarta selama pandemi Covid - 19 melaksanakan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online. Ustadz - ustadzah menyampaikan materi pembelajaran secara online melalui berbagai media, seperti: Video pembelajaran, Voice Note, E-book yang dikirim melalui aplikasi E-learning, Google Form, WhatsApp, Zoom dan aplikasi lain. Kemudian orangtua mengakses materi tersebut untuk kemudian disampaikan kepada anaknya.

Belajar secara online atau dalam jaringan pada masa Pandemi Covid-19 ini merupakan hal baru bagi siswa. Banyak hal yang harus dihadapi dan disiapkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Selain pendampingan belajarnya, hal yang paling penting adalah tersedianya perangkat elektronika dalam pelaksanaan pembelajaran secara online tersebut agar proses penyampaian materi berjalan dengan lancar.

Belajar online siswa sangat memerlukan pendampingan langsung dari orang tua. Baik pendampingan terkait pengoperasian perangkat elektronika maupun pendampingan materi belajar siswa (Sulistyowati 2019); (Anugrahana 2020); (Purwanto et al. 2020). Dalam pengoperasian perangkat elektronik (Handphone atau komputer) memerlukan ketrampilan khusus, disamping potensi lain terkait dampak buruk dari internet. Proses pendampingan belajar dibutuhkan hal ini terkait dengan karena materi pembelajaran disampaikan secara online sehingga jika siswa perlu penjelasan, maka dari orangtua dapat langsung membantu siswa (Suprihatin et al. 2020); (Cahyati and Kusumah 2020); (Maharani and Kristianti 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan psikologis. Tempat penelitian di Sekolah Dasar Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim 2 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah orangtua dari siswa kelas III yang berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data penulis lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman atau model interaktif dimana ada antisipasi dalam pengumpulan data yang kemudian direduksi, penyajian dan penarik kesimpulan (Rijali 2019); (Sidiq, Ag, and Choiri 2019). Pada teknik keabsahan data Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan data (credibility), kemungkinan dapat digunakan di tempat lain (transferbility), dan kebergantungan (dependenbility), kepastian (conformability).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendampingan orangtua terhadap belajar siswa di masa pandemi Covid-19 berdasarkan hasil wawancara dilaksanakan dalam beberapa bentuk, antara lain bentuk pendampingan dan permasalahan pendampingan. Pada bentuk pendampingan, Orangtuamenyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan dimaui orangtuasehingga mudah diikuti. Menyikapi pandemi Covid-19, beberapa orangtua sudah menyampaikan kepada siswa terkait beberapa hal, diantaranya : 1) Kondisi yang terjadi saat ini, untuk memahami bahwa saat ini pembelajaran secara online dan belajar di rumah lebih aman untuk kesehatan. Dengan memahami keadaan yang ada, akhirnya anak semakin paham pentingnya belajar bersama orangtua di rumah, 2) Ketika siswa mulai bosan belajar di rumah dan ingin belajar di sekolah, maka orangtua kembali mengingatkan anak bahwa kondisi belum memungkinkan, dikarenakan pandemi Covid-19 masih belum hilang dan masih meluas penyebarannya.

Selain itu, pada bentuk pendampingan orangtua, Orangtua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan atau sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya. Anak mengeluh karena pembelajaran secara online yang berlangsung lama membuat anak mulai jenuh dan bosan belajar di rumah, ingin suasana belajar seperti ketika di sekolah , sehingga semangat belajar menurun ketika belajar di rumah. Pada keadaan ini orangtua memberikan pemahaman kembali kepada siswa tentang kondisi yang dihadapi saat ini tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan diri, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Anak – anak ingin banyak bermain selama pandemi Covid-19, bahkan sampai melupakan tugasnya untuk belajar. Mencermati hal tersebut orangtua senantiasa memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan keinginannya dan mengekspresikan perasaannya.

Kemampuan orangtua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak. Terkadang anak mengalami kesulitan dalam belajar dan bertanya kepada orangtua terkait kesulitan mata pelajaran yang dihadapi, kemudian orangtua memberikan penjelasan kembali materi yang dialami anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Saat anak kurang semangat dalam belajar karena merasa jenuh dan lebih ingin bermain daripada belajar, orangtua memberikan penyelesaian yang win – win solution yaitu anak boleh bermain jika sudah menyelesaikan tugas belajarnya. Termasuk jika anak ingin bermain game

di gawai atau smartphone, maka orangtua memberikan kesempatan jika anak telah menyelesaikan tugas belajarnya.

Kemampuan orangtua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua. 1) Keadaan orangtua yang terkadang dalam kondisi pulang kerja membuat pendampingan belajar kurang maksimal, bahkan komunikasi terkadang berujung emosi, karena anak dan orangtua dalam keadaan capek 2) Bagi orangtua yang bisa melaksanakan pendampingan penuh, pagi hingga malam, orangtua memberikan janji untuk diajak rekreasi di akhir pekan atau jika selesai tugasnya.

Permasalahan yang dihadapi orangtua dalam pendampingan belajar siswa selama pandemi Covid - 19 dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar anak, pengawasan penggunaan waktu belajar anak, pada aspek penyediaan fasilitas belajar siswa, selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara online atau dalam jaringan. Materi didapatkan oleh orangtua dengan mengunduh (download) melalui aplikasi elearning yang disediakan sekolah. Sehingga orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk siswa dirumah agar pembelajaran secara online dengan lancar. Berikut fasilitas belajar yang disediakan orangtua: 1) Gawai atau smartphone. Sebagian besar orangtua masih menggunakan gawai milik sendiri yang dipinjamkan ke anak untuk belajar. Orangtua belum mampu untuk membelikan gawai tersendiri, disamping kekhawatiran orangtua akan dampak buruk gawai jika disalahgunakan anak. Penggunaan gawai tergantung dari orang tua. Apabila orangtua bekerja, maka siswa menunggu orangtua sampai pulang agar dapat bergantian menggunakan gawai. Sehingga waktu belajar siswa menyesuaikan dengan waktu orangtua bekerja. Sehingga waktu belajar anak setelah orangtua pulang kerja, antara sore hingga malam hari. Beberapa orangtua yang tidak bekerja diluar rumah, maka penggunaan gawai dalam belajar siswa dapat dilaksanakan lebih fleksibel. Dapat dilaksanakan pagi atau siang hari, tergantung waktu yang diinginkan siswa dan orangtua. Terkait dengan kuota data internet, diawal pandemi orangtua masih menggunakan biaya sendiri. Sehingga cukup memberatkan bagi orangtua ditengah pandemi covid-19 yang segala sesuatunya tidak mudah. Permasalahan terkait kuota terbantu karena adanya program bantuan kuota belajar dari Pemerintah. 2) Komputer atau Laptop. Fasilitas belajar online selama pandemi Covid - 19 yang disediakan orangtua selain gawai / smartphone adalah Komputer atau laptop. Tetapi komputer atau laptop ini bukan atas pembelian baru. Dan hanya beberapa orangtua saja yang memanfaatkan komputer atau laptop untuk membantu pembelajaran online siswa. Penggunaan komputer atau laptop dibawah pengawasan orangtua. Jika terpaksa anak menggunakan komputer atau laptop disaat orangtua bekerja (tidak di rumah), maka biasanya orangtua meminta bantuan orang yang di rumah untuk mendampingi belajar siswa.

Pengawasan belajar siswa oleh orangtua selama pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan dan siswa belajar dari rumah, bisa dikatakan berjalan dengan apa adanya. Orangtua mendampingi belajar anak sesuai dengan ritme waktu luang orang tua. Oleh karena orangtua juga masih mengurus pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan pokoknya. Pengawasan orangtua pada kegiatan belajar anak dibedakan dalam 2 hal, yaitu : 1) Orangtua bekerja di rumah. Pengawasan dilakukan lebih fleksibel. Oleh karena orangtua dan siswa berada di rumah. Meskipun orangtua juga sambil melakukan

pekerjaan rumah, seperti : memasak, mencuci, menjaga took, dan lain - lain, tetapi pengawasan masih tetap dapat dilaksanakan, 2) Orangtua bekerja di luar rumah. Orangtua yang bekerja di luar rumah, berangkat pagi dan pulang sore-malam. Maka pengawasan dilaksanakan secara online atau melalui orang yang dipercaya yang berada di rumah. Sebelum pergi bekerja, orangtuaterlebih dahulu memberikan catatan berupa pesan kepada siswa untuk mengerjakan tugas - tugas selama orangtuabekerja. Sehingga saat orangtua pulang kerja, tinggal memeriksa ulang tugas - tugas apa saja yang sudah di kerjakan dan apa yang belum, 3) Asistensi (pendampingan dibantu orang lain). Dalam beberapa keluarga, orangtuayang bekerja di luar rumah meminta bantuan seseorang dalam pendampingan belajar siswa. Hal ini dilakukan oleh orangtua yang memiliki putra putri yang duduk dibangku SMP, SMA atau kuliah yang kebetulan juga sedang belajar di rumah. Adapun teknisnya adalah siswa belajar bersama kakaknya. Pendampingan ini dilakukan agar anak tidak kehilangan momentum waktu belajar yang efektif di pagi hari.

Berdasar hasil wawancara didapati waktu belajar siswa selama pandemi Covid-19 ada yang sudah terjadwal dengan baik. Ada sebagian kecil yang tidak terjadwal dengan pasti . Pelaksanaannya bisa pagi, siang sore atau malam. Semua tergantung keinginan siswa dan orangtua. Bahkan cenderung sesuai waktu luang orang tua. Pengawasan waktu belajar siswa menjadi lebih mudah oleh karena siswa belajar dengan pendampingan orang tua. Sangat sedikit siswa yang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar tanpa pendampingan orang tua. Oleh karena dalam pembelajaran daring masih menggunakan gawai atau perangkat dari orangtua.

Pengawasan dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Belajar. Pendampingan orangtua selama masa pandemi Covid-19 sesungguhnya tidak hanya dalam hal materi belajar saja. Akan tetapi juga pendampingan dalam penggunaan gawai atau laptop dalam mengakses pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Pada awal penerapan pembelajaran secara online, orangtua dan siswa masih ada yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut meliputi 2 hal yaitu : 1) Kesulitan mengakses materi pelajaran. Materi yang disampaikan melalui online melalui aplikasi elearning, membuat siswa belum terbiasa dalam membuka dan mengoperasikan perangkat yang ada. Sehingga membutuhkan pendampingan orang tua. 2)Kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa materi yang perlu penjelasan lebih membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Disamping karena media pembelajaran yang mungkin belum sesuai dengan materi tersebut. Misalnya materi kisah nabi yang disampaikan secara tertulis cenderung kurang menarik. Lebih menarik dalam bentuk video atau visualisasi yang lain.

Kesulitan siswa dalam pembelajaran secara online terjadi karena penyampaian dan penjelasan materi dari guru tidak dapat tersampaikan secara langsung. Sehingga siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Pada permasalahan ini, jika orangtua tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa, maka orangtua akan bertanya kepada guru pengampu mata pelajaran. Budaya literasi yang masih kurang juga menjadi penyebab kesulitan timbul (Kharizmi 2015); (Tahmidaten and Krismanto 2020). Dimana siswa tidak mau membaca atau melihat materi dengan baik. Sehingga pemahaman terhadap materi yang disampaikan tidak didapatkan dengan baik. Misalnya jika ada materi bacaan, siswa malas membaca materi tersebut. Orangtua juga mencari jawaban di internet melalui mesin pencari yang ada untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa jika ada

materi yang dirasa sulit (Hamka 2015). Sehingga materi materi yang disampaikan ke anak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Media di internet dalam hal ini menyediakan lebih banyak pilihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terkait pendampingan orangtua terhadap kegiatan belajar anak pada masa pandemi Covid-19 pada SDIT al-Hakim 2 Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut : pertama, bentuk pendampingan orangtua terhadap belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 sudah berjalan dalam beberapa, diantaranya: orangtua mampu menjelaskan keadaan saat ini, adanya kemampuan orangtua dalam mendengarkan, kemampuan menerima perasaan / keluhan anak dalam belajar, dan cara membangun komunikasi dengan baik. Kedua, permasalahan orangtua dalam pelaksanaan pendampingan belajar siswa diantaranya terkait penyediaan fasilitas belajar yang diupayakan orang tua, pengawasan saat belajar yang orangtuabelum maksimal, pendampingan kesulitan belajar dan pendampingan dalam penyelesaian kesulitan belajar siswa.

PERNYATAAN

Artikel ini telah mengikuti proses telaah (review) pada kegiatan **the 6th International Conference on Islamic Education, November 2021.**

DAFTAR REFERENSI

- Anugrahana, Andri. 2020. 'Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar'. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3): 282-89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Baharin, R., and R Halal. 2020. 'Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia'. *Iranian Journal of Management Studies* 13 (1): 139.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. 'Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19'. *Jurnal Golden Age* 4 (01). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>.
- Firman, Firman, and Sari Rahayu. 2020. 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19'. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 2 (2): 81-89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Hamka, Hamka. 2015. 'Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Iain Palu'. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12 (June): 95. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.383.95-119>.
- Herliandry, Luh Devi, Maria Enjelina Suban, and Heru Kuswanto. 2020. 'Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19' 22 (1): 6.
- Holmes, Emily A. 2020. 'Multidisciplinary Research Priorities for the COVID-19 Pandemic: A Call for Action for Mental Health Science' 7: 14.
- Jasmi, Osnelly. 2020. 'Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menulis Hand Out Melalui In House Training Di Masa Pandemi' 7 (2): 11.
- Kang, JH., CW Kim, and S.Y. Lee. n.d. 'Nurse-Patient Adverse Events Depend on Nursing Workload'. *Osong Public Health Res Perspect* 7 (1): 56-62.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. 'Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi' 2 (2): 11.

- Maharani, Anindya Ayu, and Novita Devi Kristianti. 2020. 'Peran Pendampingan Belajar Terhadap Siswa Dalam School For Home Di Era New Normal', 18.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti, Choi Chi Hyun, and Ratna Setyowati Putri. 2020. 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', 12.
- Rahman, Sari Rahayu. 2020. 'Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19' 02 (02): 9.
- Rijali, Ahmad. 2019. 'Analisis Data Kualitatif'. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (January): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rosyanti, Lilin, and Indriono Hadi. 2020. 'Hijp : Health Information Jurnal Penelitian' 12: 24.
- Sari, Ria Puspita, and Nabila Bunnanditya Tussyantari. 2021. 'Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19' 2: 7.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri. 2019. 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', 228.
- Sulistyowati, Titis. 2019. 'Bottom-Up And Top-Down Listening Processes Within Cognitive Constructivist Learning Theory'. *Prominent* 2 (1). <https://doi.org/10.24176/pro.v2i1.2962>.
- Suprihatin, Ayi, Tiara Asty Ananda, Nila Mahsa Wilona Damayanti, Ghina Alfiyah, Marlia Farah Nurulita, and Ridwan Arifin. 2020. 'Efektivitas Pendampingan Belajar Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Di Desa Kebulusan, Kabupaten Kebumen', 6.
- Syah, Rizqon H. 2020. 'Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran'. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. 'Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)'. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (1): 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Ulfa, Zuly Daima, and Ujen Zenal Mikdar. 2020. 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya' 5: 15.